

KORELASI ANTARA GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH KALKULUS DASAR

Arie Wahyuni, M.Pd.

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, IKIP Veteran Semarang

email: arie_wahyuni11@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan dunia pendidikan sekarang telah maju pesat, hal ini bisa dilihat banyaknya yang melanjutkan ke perguruan tinggi, meskipun ada yang gagal melanjutkan ke perguruan tinggi negeri tetapi masih banyak pula yang melanjutkan ke perguruan tinggi swasta dikarenakan tingkat semangat memperoleh pendidikan untuk mencapai cita-cita sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I tahun 2016/2017 Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Veteran Semarang yang menempuh mata kuliah Kalkulus Dasar. Subjek dalam instrumen penelitian untuk mengamati gaya belajar mahasiswa berupa angket, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa, data yang digunakan berupa nilai ujian akhir semester mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan mahasiswa kebanyakan memiliki gaya belajar auditorial yakni sebanyak 50%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya belajar secara statistik tidak memiliki korelasi positif yang signifikan dengan variabel hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar. Hasil ini diperoleh berdasarkan perolehan hasil uji korelasi Product Moment yang dilakukan menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,0967$ sedangkan $t_{obs} = 0,194311$ yang mengindikasikan tidak terdapat korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar.

Keywords: Korelasi, gaya belajar, hasil belajar, kalkulus dasar

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan sekarang telah maju pesat, hal ini bisa dilihat banyaknya yang melanjutkan ke perguruan tinggi, meskipun ada yang gagal melanjutkan ke perguruan tinggi negeri tetapi masih banyak pula yang melanjutkan ke perguruan tinggi swasta dikarenakan tingkat semangat memperoleh pendidikan untuk mencapai cita-cita sangat besar. Hasil penelitian Moses (2008) bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan perguruan tinggi.

Pada pembelajaran mata kuliah kalkulus dasar masih terpusat pada dosen sehingga posisi dosen sangat dominan

sedangkan mahasiswa masih kurang aktif, hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran dosen masih menggunakan metode ceramah.

Pada proses pembelajaran merupakan kegiatan paling utama bagi mahasiswa sehingga berhasil atau tidaknya belajar dapat dilihat disaat proses pembelajaran. Selain proses kegiatan belajar yang terpenting pula adalah gaya belajar mahasiswa, masing-masing mahasiswa mempunyai gaya belajar berbeda-beda dengan mengenal gaya belajar mahasiswa sendiri dapat memudahkan mahasiswa memperoleh kegiatan belajar yang baik dan hasil belajar yang baik pula.

Menurut Slameto (2005) bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku

dengan menunjukkan hasil interaksi terhadap lingkungannya. Menurut Sudjana (1996) belajar adalah suatu perubahan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan faktor-faktor lain terhadap individu diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan perubahan faktor-faktor lain dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Gaya Belajar

Pada proses pembelajaran, sangat penting jika dosen disaat melakukan pengajaran, dosen menyajikan pembelajaran secara lisan atau ceramah, pembelajaran menggunakan atau disertai alat peraga, dan mendemonstrasikan sehingga mahasiswa yang berbeda gaya belajarnya dapat memahami penjelasan dosen.

Menurut De Porter (2006: 110) gaya belajar adalah kombinasi cara seseorang dari bagaimana seseorang tersebut dapat menyerap informasi yang didapat, kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Sehingga gaya belajar membutuhkan langkah-langkah dalam prosesnya, ketika menyerap informasi yang didapat dibutuhkan proses dalam mendapatkan informasi tersebut yaitu menulis, mencatat dan mengingat informasi tersebut.

Menurut Gufron (2013: 42) gaya belajar merupakan proses penjelasan tentang bagaimana cara seseorang yang akan ditempuh dalam proses bertujuan untuk memperoleh pengumpulan informasi. Menurut Nasution (2008: 93) gaya belajar yaitu bagaimana cara proses yang akan

dilakukan siswa dalam pelaksanaan proses belajar yang akan diterimanya.

Menurut De Porter & Hernacki (2000) gaya belajar dalam pendidikan terdapat 3 gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat sesuatu, gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan sesuatu, sedangkan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara menggunakan fisik dan terlibat langsung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah proses cara seseorang dalam proses pembelajaran yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara melihat (visual), mendengarkan (auditorial) dan terlibat langsung (kinestetik).

2.2 Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2002: 89) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap siswa. Menurut Arikunto (2005: 117) hasil belajar terdapat 3 ranah yaitu ranah kognitif tentang hasil belajar intelektual, ranah afektif tentang sikap, dan ranah psikomotorik tentang keterampilan dan kemampuan bertindak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang dalam ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana untuk mengetahui gaya belajar siswa data diambil dari angket serta data hasil belajar diambil dari rata-rata nilai ujian akhir semester mahasiswa. Sampel diambil sebanyak 6 mahasiswa semester I tahun 2016/2017 Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Veteran Semarang. Dalam penelitian ini digunakan variabel X untuk menyatakan gaya belajar dan variabel Y untuk menyatakan hasil belajar mahasiswa.

Angket yang digunakan mengacu pada skala Likert. Jumlah pilihan terdiri atas 5 pilihan jawaban yang menyatakan kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik yang diukur. Pemberian skor terhadap jawaban responden adalah sebagai berikut: selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1.

Kategori hasil belajar mahasiswa dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar Mahasiswa

Skor (Skala 100)	Keterangan
Skor ≥ 71	Baik
$56 \leq \text{Skor} \leq 70$	Cukup
Skor ≤ 55	Kurang

(Modifikasi dari Depdiknas, 2004: 1)

Untuk uji statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi positif antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan uji korelasi *product moment*.

Perumusan untuk uji korelasi yang digunakan adalah:

$$t_{obs} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}} \sim t(n-2)$$

$$t_{tabel} = t_{0,05;(n-2)}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Budiyono, 2009: 268-272).

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \rho \leq 0$ tidak terdapat korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar.

$H_1 : \rho > 0$ terdapat korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar.

Adapun penelitian ini didapatkan data untuk gaya belajar termasuk data ordinal, sedangkan data hasil belajar mahasiswa termasuk data interval. Kita dapat melakukan uji korelasi jika data yang diuji keduanya merupakan data interval, sehingga data ordinal yang menggunakan Skala Likert ditransformasikan terlebih dahulu menggunakan *successive interval*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pengumpulan data tentang gaya belajar mahasiswa peneliti menggunakan angket, sedangkan untuk mengumpulkan hasil belajar mahasiswa peneliti mengambil dari nilai ujian akhir semester. Berikut disajikan hasil penelitian tersebut yang terdiri dari rekapitulasi gaya belajar dan hasil belajar.

Tabel 4.1 Rekapitulasi gaya belajar dan hasil belajar mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	Gaya Belajar	Hasil Belajar
1	Nopi Nurhidayah	85	80
2	Siti Mutmainah	76	82
3	Heru Prastyawan	68	83
4	Asif Mas Bahul	70	78
5	Dewi Ella Wati	75	76
6	Muhammad Taufik	85	82

Dari perhitungan tabel 4.1 dapat diperoleh:
 $r_{xy} = 0,0967$; $t_{obs} = 0,194311$;
 $t_{tabel} = t_{0,05;4} = 2,132$

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa didapatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Gaya Belajar Mahasiswa

Gaya Belajar	Jumlah	%
Visual	2	33,33
Auditorial	3	50
Kinestetik	1	16,67
Total	6	

Selanjutnya dari data hasil belajar mahasiswa, didapatkan rekapitan nilai mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Hasil Belajar Mahasiswa

Statistik	Jumlah
N	6
\bar{X}	76,5
S	2,71
M_e	81
M_o	82

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar dengan Menggunakan IBM SPSS Statistics 21

Correlations			
		Gaya_Be lajar	Hasil_Be lajar
Gaya_Belajar	Pearson	1	,097
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,855
	N	6	6
Hasil_Belajar	Pearson	,097	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,855	
	N	6	6

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho \leq 0$ tidak terdapat korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar.

$H_1 : \rho > 0$ terdapat korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar.

Pengujian hipotesis tentang uji sebuah variabel bebas (gaya belajar) memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat (hasil belajar). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,0967$; $t_{obs} = 0,194311$; dan $t_{tabel} = t_{0,05;4} = 2,132$ hal ini menunjukkan bahwa $DK = \{t \mid t < 2,132\}$; dan $t_{obs} = 0,194311 \in DK$ sehingga H_0 diterima, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 6 mahasiswa yang dijadikan responden didapatkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 2 mahasiswa (33,33%), gaya belajar auditorial sebanyak 3 mahasiswa (50%) dan gaya belajar kinestetik sebanyak 1 mahasiswa (16,67%).

Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,0967$; $t_{obs} = 0,194311$; dan $t_{tabel} = t_{0,05;4} = 2,132$ hal ini menunjukkan bahwa $DK = \{t \mid t < 2,132\}$; dan $t_{obs} = 0,194311 \in DK$ sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya belajar secara statistik tidak

memiliki korelasi positif yang signifikan dengan variabel dependen hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar. Hasil ini diperoleh berdasarkan perolehan nilai $r_{xy} = 0,0967$ sehingga $r_{xy} = 0,0967 < 0,194311 = t_{obs}$ (Perhitungan IBM SPSS Statistics 21).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuroh Marfu'ah dan Idris Harta (2016) dalam hubungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar matematika menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan asosiatif antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Muhammad Fadilah (2013) dalam korelasi antara gaya belajar dan motivasi dengan prestasi belajar matematika siswa madrasah tsanawiyah al-hidayah kecamatan merbau kabupaten meranti menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar yang berarti gaya belajar secara statistik tidak mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen prestasi belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Siska Puspita Sari, Sri Hastuti Noer, Sugeng Sutiarto (2013) dalam penggunaan pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mendapat pembelajaran pendekatan kontekstual dengan gaya belajar VAK dan ekspositori.

Pada penelitian ini gaya belajar hanya berdasarkan angket yang diberikan pada satu waktu sehingga gaya belajar tidak diamati secara terus menerus dan tidak ditambah dengan hasil pengamatan lapangan untuk gaya belajar tertentu. Russel (2012: 48) menyatakan bahwa gaya belajar seseorang pada umumnya dapat dilihat pada kebiasaan seseorang tersebut yang ditentukan tidak hanya oleh preferensi tertinggi tetapi juga yang sedang dan terendah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan mahasiswa semester I tahun 2016/2017 Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Veteran Semarang kebanyakan memiliki gaya belajar auditorial yakni sebanyak 50%. Hasil uji korelasi *product moment* yang dilakukan menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,0967$. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar tidak terdapat korelasi positif terhadap hasil pembelajaran kalkulus dasar

sehingga hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dirasa kurang maksimal. Disisi lain, pengaruh tidak terdapat korelasi positif yaitu penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen perlu diperhatikan, sehingga dosen kurang menggali kemampuan mahasiswa dengan baik selain itu minat belajar mahasiswa juga perlu diperhatikan sehingga hasil belajar dapat lebih dimaksimalkan. Sehingga masih diperlukan pengkajian variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi tidak terdapat korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar adalah kurangnya mahasiswa menjawab instrumen atau soal dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka didapat simpulan tidak terdapat korelasi positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus dasar.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-2*. UNS Press.
- De Porter, B. & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa
- De Porter, B. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas. 2004. *Laporan Penilaian Hasil belajar, Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/Kep/PP/2004, tanggal 11 November 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadilah, Muhammad. 2013. *Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti*. Skripsi. UIN SUSKA RIAU.
- Gufon, M Nur dan Rini Risnawati, S. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Marfu'ah, Z. (2016). *Hubungan gaya belajar visual, auditorial Dan kinestetik dengan hasil belajar matematika (Studi Asosiatif pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Moses L, S. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Pada Perguruan Tinggi*. Prossiding Seminar Nasional Teknoin.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Russel, lou. 2012. *The Accelerated Learning For The 21th Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Jakarta: Nuansa.
- Sari, S. P., Noer, S. H., & Sutiarmo, S. (2013). *Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dengan Gaya Belajar-VAK Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 1(2).
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.